

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran Video

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Winkel (1998: 310) mengemukakan bahwa media merupakan bentuk jamak dari medium yang artinya perantara atau pengantar dari pengirim pesan. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang merupakan alat transfer belajar yaitu pengantar pesan pembelajaran dan sumber belajar kepada pebelajar. Media pembelajaran mencakup bahan dan alat belajar. Bahan dalam pengertian ini juga sering disebut sebagai perangkat lunak (*software*) dan alat yang digunakan sering disebut sebagai perangkat keras (*hardware*).

Briggs dalam Sadiman, dkk, (2006: 23) mengelompokkan media pembelajaran yang mengarah pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan, dan transmisinya. Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar

## **2. Karakteristik Media Pembelajaran**

Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hernawan (2007: 22-34) menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya, yaitu:

- a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat.
- b. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar.
- c. Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Sementara itu Asyhar (2011: 53-57) mengungkapkan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Media visual, media yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur.
- b. Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengar.

- c. Media audio visual, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio).
- d. Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan jenis dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

### **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat yang tinggi dalam pembelajaran yang dapat memberikan minat siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Rahadi (2003: 27) bahwa dengan media, proses pembelajaran lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

Secara lebih khusus dan rinci, Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2010: 20-21) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap guru dalam menafsirkan konsep materi pembelajaran tertentu dapat berbeda-beda, dengan menggunakan media pembelajaran perbedaan penafsiran tersebut dapat dihindari. Semua siswa akan melihat dan mendengarkan uraian materi melalui media yang sama maka siswa akan mendapatkan informasi yang sama antara siswa yang satu dengan yang lain.

b. Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik

Media potensi yang dimiliki media dapat menyampaikan informasi melalui suara, gambar, warna, ataupun gerak, baik yang bersifat alami maupun manipulasi. Materi pembelajaran yang dikemas melalui media pembelajaran akan lebih jelas, lengkap dan menarik minat siswa sehingga siswa tumbuh rasa ingin tahu serta merangsang siswa mereaksi atau merespon baik secara fisik maupun secara emosional.

c. Proses pembelajaran lebih efektif

Media mampu membantu guru melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, membangun interaksi yang dinamis karena jika tidak menggunakan media, guru akan cenderung berbicara satu arah yang berakibat hanya guru yang aktif sedangkan siswa tidak ikut melibatkan diri saat pembelajaran secara aktif.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keterbatasan waktu dapat diatasi dengan menggunakan media, karena guru yang biasanya jika menyampaikan pembelajaran tidak bermedia harus menjelaskan semua bagian-bagiannya secara rinci dan menghabiskan waktu, namun dengan memanfaatkan media meskipun ada bagian-bagian yang tidak dapat disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau ucapan, isi materi dapat ditangkap oleh siswa sehingga waktu yang dimanfaatkan dapat lebih efisien. Isi materi akan lebih mudah dipahami siswa.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyerap isi materi pembelajaran yang lebih mendalam karena penggunaan media

akan dapat melibatkan berbagai indra akan membawa hanyut perasaannya ke dalam proses pembelajaran membuat pemahaman siswa lebih baik.

f. Memungkinkan proses belajar dapat dilaksanakan di mana saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa belajar dengan leluasa, tanpa harus terikat dengan tempat dan waktu sehingga siswa akan termotivasi untuk dapat belajar secara mandiri.

g. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Dengan menggunakan media, proses pembelajaran lebih menarik, membuat siswa mencintai ilmu pengetahuan dan membangun kebiasaan siswa untuk dapat bersikap positif mencari berbagai sumber belajar sendiri.

h. Peran guru akan terbantu oleh media

Peran guru akan terbantu oleh media karena guru tidak menjadi satu-satunya sumber. Guru tidak perlu menjelaskan secara keseluruhan karena berbagi peran dengan media pembelajaran.

#### **4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebelum memilih media yang akan digunakan, guru harus memahami beberapa jenis media serta mempertimbangkan kelayakkannya agar media yang digunakan sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan – pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat – sifat media tersebut. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi media akan tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut. Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Rohani (1997: 16), yaitu:

- a. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, buletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor.
- b. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
- c. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- d. Televisi
- e. Benda – benda hidup, simulasi maupun model.
- f. Instruksional berprograma ataupun CAI (Computer Assisten Instruction).

Penggolongan media yang lain, jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

- a. Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual.

- b. Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media pembelajaran sebagai alat bantu sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
- d. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

Menurut Heinich, Molenda, & Russel dalam Sanjaya (2012: 125) mengemukakan klasifikasi dan jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Media yang tidak diproyeksikan
- b. Realita, yaitu benda nyata yang digunakan sebagai bahan belajar atau biasa disebut benda yang sebenarnya.
- c. Model, yaitu benda tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak setiap materi dapat diajarkan melalui benda yang sebenarnya.
- d. Grafis, yaitu gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan (grafik, chart, poster, kartun).
- e. Display, yaitu medium yang penggunaannya dipasang di tempat tertentu sehingga dapat dilihat informasi dan pengetahuan di dalamnya.
- f. Media yang diproyeksikan. Media semacam ini diperlukan layar khusus untuk memproyeksikannya, contohnya OHP dan slide.

- g. Media audio, seperti audio kaset, audio vision, aktif audio vision
- h. Video dan film
- i. Multimedia berbasis komputer (pembelajaran berbasis komputer)
- j. Multimedia kit (Perangkat praktikum)

Jenis-jenis media di atas adalah media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, meliputi media yang tidak diproyeksikan, media yang diproyeksikan, media audio, video dan film, multimedia berbasis computer, dan multimedia kit. Media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, di dalam penggunaan media pun cara penggunaannya berbeda. Oleh karena itu, guru harus selektif memilih media yang akan digunakan.

##### **5. Pengertian Media Video**

Menurut Asyhar (2011: 45), media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Salah satu jenis media audio visual adalah video.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat.

Arsyad (2010: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video akan memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar sehingga sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar.

## **6. Karakteristik Media Video**

Video merupakan salah satu jenis media audio visual. Menurut Arsyad (2010: 30-31), teknologi audio visual adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin

projektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Biasanya bersifat linier.
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

#### **7. Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat media video menurut Prastowo (2012: 302), antara lain:

- a. memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa,
- b. memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
- c. menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- d. memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu,
- e. menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa.

Pemanfaatan media video harus menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video digunakan untuk membantu atau mempermudah siswa pada saat penyampaian materi atau penugasan. Media video ini efisien digunakan pada sekolah-sekolah yang memang mempunyai ketersediaan sarana seperti proyektor dan LCD.

## **B. Minat**

### **1. Pengertian Minat**

Chaplin (2000: 246) merumuskan minat dalam tiga buah rumusan, yaitu pertama, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif. Kedua, perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan sambilan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu, dan ketiga, kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tertentu atau ke arah tujuan tertentu.

Harras dan Sulistianingsih (1998: 33) memberi makna minat sebagai hal yang dapat mendorong atau menggerakkan hati seseorang melakukan suatu perbuatan dengan penuh senang hati dan suka rela. Orang yang dalam dirinya telah memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan dengan suka rela mengerjakan hal yang diminatinya tersebut, walaupun dirinya harus melakukan pengorbanan, baik secara materi maupun nonmateri.

Semiawan (1982: 48) mengemukakan pengertian minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan responster arah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Minat dapat

menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Minat menurut Slameto (2010: 57) adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus-menerus dan apabila dilakukan akan disertai dengan rasa senang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Haditomo (1998: 189) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik).

Faktor intrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas. Ketiga faktor intrinsik dari minat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Rasa tertarik**

Dzakir (1992: 216) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Winkell (1983: 30) mendefinisikan rasa tertarik sebagai penilaian positif terhadap suatu objek. Berdasarkan tiga pendapat ini, disimpulkan

bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan senang kepada sesuatu sebelum melakukan suatu aktivitas sebagai penilaian yang positif.

b. Perhatian

Menurut Suryabrata (2010: 14), perhatian merupakan frekuensi dan kuantitas kesadaran yang menyertai aktivitas seseorang. Dzakir (1992: 144) mendefinisikan minat perhatian sebagai peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, sedangkan Walgito (2002: 98) mendefinisikan perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

c. Aktivitas

Setelah siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan, tahap selanjutnya adalah bergabungnya siswa dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, aktivitas berbentuk keaktifan siswa dalam menulis teks deskripsi.

### 3. Indikator Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), indikator adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat yang tinggi yang dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yaitu:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran tentang menulis, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan menulis dan sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang ilmu tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran menulis, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian, lama kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran, niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang baik, walaupun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

d. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik, adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia) juga merupakan salah satu indikator minat belajar

karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Sebagai contoh, pelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan manfaat bagi siswa untuk dapat memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

### **C. Menulis Teks Deskripsi**

#### **1. Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menurut Saleh Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Semi (1993: 47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris (Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan

menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:13), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau mediana berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

## **2. Tujuan Menulis**

Menulis adalah menyampaikan pikiran berupa sebuah tulisan. Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori sebagai berikut :

- a. Memberitahukan atau mengajar
- b. Menyakinkan atau mendesak
- c. Menghibur atau menyenangkan
- d. Mengutarakan, mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Hugo Hartig (Tarigan, 2008: 25-26), tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- a. Assignment purpose (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan adalah menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri (misal penulis diberi tugas untuk merangkumkan buku).

- b. Altruistic purpose (tujuan altruistik)

Tujuan dari altruistik adalah menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, menolong pembaca memahami isi tulisan, menghargai perasaan, dan penalarannya, serta ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya tulisannya.

- c. Persuasive purpose (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diungkapkan.

- d. Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

- e. Self expressive purpose (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. Creative purpose (tujuan kreatif)

Tujuan kreatif bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

g. Problem solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

Tujuannya adalah penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Hipple dalam Tarigan, 2008: 26).

Kristiantari (2004: 101), mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah, 1) menginformasikan, 2) meyakinkan, 3) mengekspresikan diri, dan 4) menghibur. Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari menulis adalah untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, membantu mengungkapkan gagasan, mengekspresikan diri serta meyakinkan pembaca tentang tulisannya.

Dari tujuan menulis yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa tujuan menulis yang sesuai dengan penelitian ini. Tujuan menulis dalam penelitian ini yaitu tujuan penugasan dan tujuan mengekspresikan diri. Tujuan penugasan karena siswa menulis berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru dan bukan atas keinginan siswa sendiri. Sedangkan tujuan mengekspresikan diri yaitu siswa dapat dengan bebas mengekspresikan apa yang ada di dalam dirinya dalam sebuah tulisan.

### 3. Pengertian Teks Deskripsi

Keterampilan menyusun teks deskripsi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013. Kompetensi dasar tersebut terdapat dalam

kompetensi dasar pada kelas VII. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan berkaitan dengan berbicara dan keterampilan menyusun teks secara tertulis berkaitan dengan menulis. Penelitian ini berfokus pada keterampilan menyusun teks deskripsi yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah keterampilan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Menurut Finoza dalam Nurudin (2010: 60) teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan objek tertentu secara unik untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Di dalam menulis teks deskripsi, penulis akan dilibatkan untuk mengamati sebuah objek tertentu yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bantuan kemampuan berbahasa tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain. Kegiatan menulis teks deskripsi dimulai dengan menangkap objek yang diamati, lalu diresapi, diimajinasikan dalam pikiran, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks deskripsi pada dasarnya menyesuaikan objek yang diamati, tetapi tidak bisa lepas dari unsur subjektivitas penulis walau tidak sampai seratus persen. Tulisan apapun akan melibatkan subjektivitas penulis. Kalau kita dihadapkan pada sebuah objek, masing-masing penulis akan membuat kalimat yang berbeda satu sama lain,

padahal objeknya bisa jadi sama. Hal inilah yang menyebabkan subjektivitas penulis terlibat. Subjektivitas memang terjadi, sejauh tetap berkaitan dengan fakta-fakta yang ada. Hanya masing-masing penulis berbeda dalam mengambil sudut pandang tulisannya. Dengan demikian, melalui deskripsi, seorang penulis menolong pembaca menggunakan ketajaman perasaan, penglihatan, senyuman, dan rasa untuk mendapat pengalaman yang berasal dari pengalaman penulisnya. Deskripsi juga menolong pembaca agar ia lebih jelas mengetahui dan mengerti tentang orang-orang, tempat, dan hal lain yang penulis tulis (Nurudin, 2010: 59-61).

Tulisan deskripsi bisa dibagi menjadi dua yakni pendekatan realistik dan impresionis.

a. Pendekatan realistik

Dalam penulisan memakai pendekatan realistik ini, penulis dituntut untuk memotret hal/ benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya. Ia bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.

b. Pendekatan impresionis

Tulisan dengan memakai pendekatan ini berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Maksudnya, agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan atau interpretasi terhadap bagian-bagian yang dilihat, dirasakan, atau dinikmatinya. Hal ini sesuai dengan sikap seorang seniman atau sastrawan yang dengan kepekaannya mampu mengekspresikan peristiwa yang dijumpainya (Nurudin, 2010: 62-65). Oleh karena itu dalam penulisan teks deskripsi terdapat dua pendekatan

sehingga penulis lebih mudah dalam mendeskripsikan objek tertentu. Untuk mendapatkan pendeskripsian yang sesuai dengan objek maka penulis dapat menggunakan dua pendekatan sekaligus agar apa yang diungkapkan lebih “hidup”. Penulis menggunakan pendekatan impresionis agar penulis dapat mengungkapkan pendapatnya dalam gagasannya, tetapi penulis juga tidak terlepas dari pendekatan realistis sehingga apa yang diungkapkan tidak berkebalikan dengan kenyataan dari objek yang dideskripsikan.

#### **4. Struktur Teks Deskripsi**

Menurut Harsiati, dkk (2016: 20-21) struktur teks deskripsi dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Identifikasi/ gambaran umum**

Identifikasi/gambaran umum berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.

##### **b. Deskripsi bagian**

Deskripsi bagian berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

Deskripsi Bagian dapat dikembangkan berdasarkan ruang, anggota bagian-bagian objek, proses sesuatu berlangsung, dan berupa pemfokusan.

- 1) Deskripsi bagian berdasarkan ruang, berisi perincian bagian-bagian ruang objek yang dideskripsikan.

Misalnya, penulis mendeskripsikan bagian pintu masuk, bagian tengah, bagian belakang. Perincian ruang juga dapat menyebut nama ruang-ruang dan ciri-cirinya.

- 2) Deskripsi bagian berdasarkan anggota bagian- bagian objek, berisi perincian bagian-bagian yang dideskripsikan (pantai digambarkan bawah lautnya, bibir pantai, ombak dan pasirnya, pemandangan tumbuhan dan hewan pantai).
- 3) Deskripsi bagian berdasarkan proses sesuatu berlangsung, berisi perincian bagian awal, mulai meningkat, puncak (inti), penutup. Misalnya, penulis mendeskripsikan awal pementasan, puncak adegan, mulai meluruh, dan penutup.
- 4) Deskripsi bagian berupa pemfokusan, berisi bagian yang paling disukai dari bagian yang dideskripsikan.

Contoh: Bagian yang paling saya sukai dari perpustakaan ini adalah ruang bacanya. Desain unik dengan cat cerah memberikan kenyamanan yang luar biasa pada pengunjung.

#### c. Simpulan/Kesan

Pada bagian penutup teks deskripsi berupa kesan umum mengenai bahasan yang sedang dibahas. Ciri bagian simpulan teks deskripsi ialah mewakili seluruh aspek penting yang telah dijabarkan pada teks tersebut. Simpulan dibuat dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

## 5. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Menurut Harsiati, dkk (2016: 21-27) Teks deskripsi adalah teks yang berisi tanggapan deskriptif dan personal terhadap objek. Teks deskripsi memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dari sudut pandang subjektif penulisnya. Teks deskripsi disebut juga teks tanggapan deskriptif. Pada teks deskripsi menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan teks deskripsi. Beberapa ragam bahasa dalam teks deskripsi antara lain kata umum dan kata khusus, kalimat berisi penjelasan mengkonkretkan dan juga penggunaan majas. Berikut ini beberapa ciri penggunaan teks deskripsi. Berikut penjelasan mengenai penggunaan bahasa pada teks deskripsi.

### a. Kalimat Berisi Penjelasan Terperinci untuk Mengkonkretkan

Contoh:

Kalimat	Kalimat perincian untuk menjelaskan
Ibuku orang yang sangat baik	Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja.
Koral di laut Karimun Jawa beraneka bentuk dan warna sehingga membentuk pemandangan yang begitu indah.	Rangkaian koral di laut Karimun Jawa berbagai bentuk dan beraneka warna. Ada koral berbentuk bunga berwarna krem dan merah muda, di tengahnya ada bintik-bintik menyerupai benang sari. Begitu elok koral-koral itu. Di sisi lain ada karang dengan bentuk tumbuhan kaktus yang bergerigi, bercorak biru dan hijau. Keindahan koral lebih lengkap dengan ikan-ikan kecil berwarna oranye di atasnya. Luar biasa indah seperti lukisan dengan warna yang kontras. Tak ketinggalan koral berbentuk jamur kuping dengan warna coklat dan krem sungguh mirip jamur sesungguhnya.

b. Penggunaan Kalimat yang Menggunakan Cerapan Pancaindra

Dalam teks deskripsi berisi kalimat yang seolah-olah dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

Seakan dapat dilihat	Seakan dapat didengar	Seakan dapat dirasakan
kulitnya kuning langsung	Ibuku orang yang sangat baik	rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh
wajahnya teduh dan selalu tersenyum	sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya	namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja
pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia	dia ramah dan tutur katanya lembut	Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam

c. Penggunaan Kata dengan Kata Dasar (k, p, t, s)

Setiap kata dasar yang huruf pertamanya K, P, T dan S, akan "luluh" jika ditambahkan awalan. Contoh:

Kalimat	Telaah penulisan kata
Ugi Agustono <b>memprakarsai</b> cinta Indonesia dengan cara menuliskan keindahannya.	(meN- + prakarsai) Fonem <i>p</i> tidak luluh karena setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan <i>pr</i> yang merupakan kluster (konsonan rangkap)
Pantai Karimun Jawa sungguh <b>memesona</b> .	(meN- + pesona) – huruf <i>p</i> luluh menjadi <i>m</i> karena setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan huruf <i>p</i> .

d. Penggunaan Sinonim pada Teks Deskripsi

Secara etimologi kata *sinonimi* berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’, maka secara harfiah kata *sinonimi* berarti ‘nama lain untuk benda atau hal yang sama’. Secara semantik,

Verhaar (1995: 132) mendefinisikan sinonimi sebagai ungkapan (dapat berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.

Contoh:

<b>Kata</b>	<b>Sinonim</b>	<b>Kalimat</b>
Indah	elok, permai, molek	Pantai Senggigi sangat indah.
Mengherankan	mengagumkan, memukau, fantastis	Dengan snorkeling maupun menyelam anda dapat menyaksikan pemandangan bawah laut yang mengagumkan.
Gagah	Menawan	Monas nampak gagah dan menawan karena berkali-kali disoroti gambar-gambar indah sebagai latar cerita.

Kesimpulan :

Kata-kata bersinonim pada dasarnya memiliki nuansa makna atau makna yang hampir sama. sehingga manfaat penggunaan sinonim pada teks deskripsi adalah agar tidak terjadi pengulangan kata-kata yang sama dalam penginderaan sebuah obyek yang dapat menyebabkan teks deskripsi tersebut menjadi tidak menarik.

e. Penggunaan Kata Depan pada Teks Deskripsi

Kata depan sering juga disebut preposisi. Kata depan dapat secara sederhana diartikan sebagai kata yang diletakkan di depan kata lain, dapat berupa kata benda, kata sifat, ataupun kata keterangan. Makna kata depan jika dilihat dari hubungan semantis (makna dalam bahasa) diartikan sebagai sebuah hubungan makna antara kata depan tersebut dengan kata yang berada di depan dan di belakangnya.

Contoh:

Kata Depan	Kalimat
Di	1. Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan <b>di</b> Nusa Tenggara Barat. 2. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata <b>di</b> Pantai Senggigi. 3. Ombak yang tenang <b>di</b> pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap.
Dari	1. <b>Dari</b> kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih. 2. Drama musikal “Ariah” diambil <b>dari</b> cerita Betawi. 3. <b>Dari</b> awal sampai akhir, pementasan ini sangat memukau.
Pada	1. <b>Pada</b> arah selatan bibir pantai Senggigi, terdapat pura kecil yang bernama Batu Bolong. 2. <b>Pada</b> waktu-waktu tertentu, Anda juga bisa melihat para pemancing tradisional sedang mencari ikandengan cara menceburkan diri ke dalam laut. 3. Pertunjukan dimulai <b>pada</b> pukul 20.00. Pertunjukan dibuka dengan nyala api yang berkobar di depan tugu Monas.
Ke	1. Berkunjung <b>ke</b> pura ini, Anda langsung disambut buih-buih ombak yang tenang dan bersahabat. 2. Pada waktu-waktu tertentu, Anda juga bisa melihat para pemancing tradisional sedang mencari ikandengan cara menceburkan diri <b>ke</b> dalam laut. 3. Di bagian barat kembang api meluncur deras <b>ke</b> langit Jakarta diiringi alunan musik mengentak keras.

Kesimpulan:

Prinsip penggunaan kata depan pada teks deskripsi adalah untuk menunjukkan tempat, waktu, kepemilikan, arah, atau sumber.

#### f. Penggunaan Kata Khusus

Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkungannya dan dapat mencakup banyak hal. Kata-kata yang termasuk dalam kata umum disebut dengan hipernim. Kata khusus adalah kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit. Kata-kata yang termasuk dalam kata umum disebut dengan hipernim. Kata umum dan kata khusus sebenarnya sinonim tetapi dengan makna yang lebih khusus.

<b>Kata Umum</b>	<b>Kata Khusus</b>
Indah	elok, molek, cantik, menawan, menakjubkan, memesona, manis
Melihat	menonton, menyaksikan, memandang, mengamati, dan memerhatikan.
hewan peliharaan	kucing, anjing, kelinci, marmut, hamster, ikan, burung
Memukul	menghantam, menampar, mencubit
Menetap	bersarang, tinggal, menghuni
Menegur	menyapa, menegur
Memesona	memukau, keren, dahsyat,

Kata khusus merupakan sinonim kata umum tetapi dengan tambahan makna atau lebih formal. Misalnya, kata keren dan dahsyat sinonim kata menarik tetapi ragam tidak formal.

#### g. Penggunaan Kata depan di- dan Huruf Kapital

Contoh:

Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang artinya duduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rumah adat ini merupakan salah satu ikon suku Toraja selain upacara pemakamannya. Toraja termasyur oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik, Tongkonan kemudian dinobatkan sebagai rumah adat Toraja. Tongkonan berada di antara pohon-pohon bambu di puncak bukit. Tongkonan terletak sekitar 12 km ke arah utara dari Rantepao. Memasuki Rantepao akan kita temui Tongkonan berjajar rapi dan indah seakan menyambut dengan ramah setiap pengunjung yang datang.

<b>Tempat</b>	<b>Arah</b>
di wilayah Sulawesi Selatan	dari Rantepao

#### h. Mendaftar Kalimat Bermajas

Majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk memperoleh efek tertentu dari suatu benda atau hal dengan cara membandingkannya dengan benda lain atau hal lain yang lebih umum.

Teks	Majas
1	Batu karang besar siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat.
2	Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam.
3	Mukanya selalu bersinar seperti bulan, namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja
4	Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.

#### i. Penggunaan Pilihan Kata yang Bervariasi

Teks deskripsi menggunakan kosakata secara segar dengan variasi kata yang luas.

Contoh:

Kata	Variasi Kata
indah elok, permai, molek	pantai indah nan permai
mengagumkan, memesona, menakjubkan, memukau	Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona. Terumbu karang yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau.
jernih, bersih	Air laut yang jernih serta banyak terumbu karang terawat dengan ikan-ikan beraneka ragam menambah keindahan taman laut di Senggigi.
cantik, menarik	Toraja termasyur oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik,
bagus, apik	Rumah adat yang satu ini terbuat dari kayu yang bagus dan dihias dengan apik.

#### D. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan atas penggunaan media video:

1. Subur Maroha. 2013. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Cerpen di SMPN 19 Padang. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Deden Hidayatullah, 2017. Pengaruh Media Audio Visual (Video Berita) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 4 Tangerang Tahun Pelajaran 2015/2016. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara media audio visual (video berita) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Lokawisata terhadap Minat dan Hasil belajar Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2017-2018 berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis cerpen atau keterampilan menulis karangan argumentasi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video lokawisata terhadap dua variabel, yaitu minat dan hasil belajar menulis teks deskripsi.

## E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

(Ha.1) Hipotesis alternatif:

Media pembelajaran “video lokawisata” berpengaruh terhadap minat menulis teks deskripsi

(Ha.2) Hipotesis alternatif:

Media pembelajaran “video lokawisata” berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi

(Ho.1) Hipotesis nol:

Media pembelajaran “video lokawisata” tidak berpengaruh terhadap minat menulis teks deskripsi

(Ho.2) Hipotesis nol:

Media pembelajaran “video lokawisata” tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi